

ABSTRAK

Laba merupakan salah satu faktor penting untuk menilai kinerja perusahaan serta menjadi dasar bagi investor dalam memprediksi laba dimasa mendatang, namun perhatian investor hanya terfokus pada laba tanpa memerhatikan bagaimana proses informasi laba tersebut dihasilkan. Pentingnya informasi laba mendorong manajemen melakukan disfunctional behavior yaitu melakukan manajemen laba, salah satu bentuknya berupa perataan laba yang dilakukan untuk mengatasi munculnya konflik kepentingan antara manajemen dengan stakeholders perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mencari bukti secara empiris apakah beban atau manfaat pajak tangguhan, beban pajak kini, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Selain itu, terdapat tiga variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan risiko keuangan.

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini dipilih melalui metode purposive sampling sehingga terpilih 60 perusahaan atau 240 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun periode pengamatan, yaitu tahun 2011-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen beban atau manfaat pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan variabel beban pajak kini berpengaruh negatif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah dapat memakai metode lain untuk mengklasifikasikan perusahaan perata laba atau bukan perata laba.

Kata kunci: Perataan Laba, Pajak Tangguhan, Pajak Kini, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Keuangan.

ABSTRACT

Income is one of important factor to assess corporate performance as well as the basis for investor to predict future income yet there is the condition which is investor only focus on income without seeing how the information of income produced. The urgency of income information encourages management to hold dysfunctional behavior which comprise income management, one of type is income smoothing that done to overcome some political conflict between management and stakeholder of corporation. This study aims to examine and seek empirical evidence whether deffered tax expense or benefit, current tax expense, and firm size affect on income smoothing. In addition, there are three control variables used in this study, they are firm growth, profitability, and financial risk.

The populations are manufactur companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange. Sample in this study were selected through purposive sampling method and results 60 companies or 240 manufactur companies listed on the BEI (Indonesia Stock Exchange) in the four-year observation period 2011-2014. Data analysis techniques used are logistic regression analysis.

The test result showed that the independent variable of deffered tax expense or benefit didn't affect on income smoothing. In addition, current tax expenses variable has a negative effect, whereas firm sizes variable has a positive effect on income smoothing. The recomendation for further research is hoped to use other methods to classify whether a company including income smoothing or not.

Key words: Income Smoothing, Deffered tax, Current Tax, Size, Growth, Profitability, and Financial Risk.